BAB I
PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup, kerangka pemikiran, metodologi studi dan sistematika pembahasan.

1.1 Latar Belakang

Ruang publik merupakan tempat berinteraksi bagi semua orang tanpa ada batasan ruang maupun waktu. Ini merupakan ruang dimana kita secara bebas melakukan segala macam kegiatan dengan rasa tenang, nyaman dan tanpa tekanan dari siapapun (Astri Aulia, ITB 2005). Menurut Carr (1992) ruang publik harus responsif, demokratis dan bermakna. Responsif artinya ruang terbuka publik harus dapat digunakan untuk berbagai kegiatan dan kepentingan luas. Demokratis berarti ruang publik seharusnya dapat digunakan oleh masyarakat umum dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi dan budaya. Sedangkan bermakna berarti ruang terbuka publik harus memiliki tautan dengan manusia, dunia luas, dan konteks sosial. Dapat diartikan bahwa, ruang publik sebagai wadah aktivitas sosial dan fungsional yang mempertemukan sekelompok masyarakat dalam rutinitas normal kehidupan sehari-hari maupun dalam kegiatan periodik.

Keberadaan ruang terbuka publik pada suatu kawasan kota sangat penting artinya karena dapat meningkatkan kualitas kehidupan perkotaan baik itu dari segi masyarakat, lingkungan maupun perkotaan melalui fungsi pemanfaatan ruang yang ada di dalamnya yang memberikan banyak manfaat seperti olahraga, rekreasi dan ruang terbuka hijau. Pada pengembangan ruang publik dalam konteks perkotaan perlu memperhatikan berbagai faktor yang berpengaruh di dalamnya. Selain itu, sebagai suatu ruang publik, perlu diketahui karakteristik pemanfaatan ruangnya agar tercipta suatu ruang yang responsif bagi kebutuhan penggunanya.

Keberadaan ruang publik di kota – kota besar sangat diperlukan masyarakat, salah satunya di perkotaan Palembang. Kota Palembang membutuhkan ruang terbuka publik, yang tidak saja berfungsi sebagai estetika dan edukatif tetapi juga sebagai sarana yang mempunyai fungsi sosial untuk

berinteraksi satu sama lain serta sebagai tempat wisata yang murah bagi warganya. Salah satu ruang publik yang terdapat di pusat Kota Palembang adalah Kawasan Benteng Kuto Besak (BKB), yang berada pada tepian Sungai Musi. Pada Kawasan Benteng Kuto Besak, terdapat beberapa bangunan bersejarah seperti Benteng Kuto Besak (BKB), Museum Sultan Mahmud Badaruddin II, Monumen Perjuangan (MONPERA) serta juga terdapat dermaga Sungai Musi, dan restoran terapung *"Riverside"*. Akan tetapi, dalam penelitian ini, ruang publik yang akan digunakan sebagai lokasi penelitian adalah ruang terbuka publik di areal Benteng Kuto Besak dan sekitarnya. Hal ini dikarenakan adanya suatu amatan yang menarik mengenai penggunaan ruang publik pada kawasan Benteng Kuto Besak yang berada di tepian sungai serta senantiasa menjadi ajang rekreasi murah meriah bagi masyarakat, yang mana hal ini menjadi simbol rekreasi bagi masyarakat *urban*.

Benteng Kuto Besak merupakan bangunan peninggalan sejarah pada masa Kesultanan Palembang Darussalam. Berdasarkan catatan sejarah di Balai Arkeologi Kota Palembang, benteng ini dibangun selama 17 tahun, pembangunan tersebut di mulai pada abad ke-17 Masehi (sekitar tahun 1780) Pemprakarsa pembangunan benteng ini adalah Sultan Mahmud Badaruddin I (1724 – 1758) dan pembangunannya dilaksanakan oleh Sultan Muhammad Bahauddin yang merupakan putra dari Sultan Mahmud Badaruddin I. Benteng ini mempunyai ukuran panjang 188,75 meter, lebar 183,75 meter dan tinggi 9,99 meter (30 kaki) serta tebal 1,99 meter (6 kaki). Tempat yang menjadi objek wisatanya bertempat di depan benteng, karena di dalam benteng ditempati oleh Komando Daerah Militer (Kodam) Sriwijaya.

Terjadinya perubahan pola struktur ruang kawasan yang diikuti dengan perubahan pemanfaatan bangunan dari tiap zaman sehingga membentuk karakteristik khas kawasan. Dengan adanya karakteristik khas tersebut dan letaknya yang strategis, maka pemerintah Kota Palembang menetapkan kawasan ini menjadi kawasan wisata berdasarkan keputusan Walikota Palembang No. 782 Tahun 2004 dan pada tahun 2008 menggalakkan "Visit Musi 2008", dimana salah satu obyek wisata yang dijadikan tujuan wisata yaitu berada di kawasan Benteng Kuto Besak atau yang sering disingkat dengan "BKB". Hal ini juga tertuang pada

RTRW Tahun 2004 dan RDTRK Pusat Kota Tahun 2005 yang menyatakan bahwa kawasan Benteng Kuto Besak merupakan kawasan konservasi atau kawasan cagar budaya yang dimanfaatkan sebagai kawasan wisata.



Gambar 1.1
Kawasan Plaza Benteng Kuto Besak Tepian Sungai Musi
Sumber: google earth, 2014

Beberapa tahun lalu, kawasan sekitar Benteng Kuto Besak (BKB) masih merupakan kawasan yang kumuh, kotor, tidak aman dan tidak mencerminkan keindahan kota. Namun beberapa tahun belakangan ini pemerintah Kota Palembang melakukan berbagai penataan dan pengembangan kawasan BKB agar menjadi kawasan yang bersih, indah dan bernilai. Konsep penataan kawasan BKB adalah sebanyak mungkin menyediakan lahan publik yang dapat diakses masyarakat luas. Diharapakan, dengan begitu kawasan ini dapat menjadi salah satu ikon Palembang dan menjadi pusat kegiatan ekonomi, sosial budaya, dan rekreasi masyarakat kota. Hingga saat ini, telah terbangun plaza BKB yang didukung oleh restoran terapung, restoran permanen, serta dermaga wisata yang memberikan pilihan alternatif kegiaatan bagi masyarakat kota.

Saat ini, keberadaan ruang publik di kawasan Benteng Kuto Besak sebagai area konservasi lingkungan kawasan bersejarah tersebut sekaligus menjadi wadah berlangsungnya kehidupan masyarakat menjadi tempat yang paling diminati oleh masyarakat khususnya masyarakat Kota Palembang. Plaza Benteng Kuto besak menjadi tempat berkumpul para muda-mudi, keluarga, perkumpulan kelompok–

kelompok untuk sekedar melepas penat, duduk–duduk, ngobrol, berolahraga, bermain, serta sebagai salah satu tempat wisata bagi pengunjung luar Kota Palembang. Selain itu Plaza BKB yang luas dan terbuka sering menjadi kegiatan yang digunakan berbagai pihak untuk melakukan kegiatan-kegiatan sosial seperti pertunjukan musik, bazar kuliner, bazar pakaian murah, pameran industri dan jasa, pameran seni dan budaya sampai kegiatan berbau politik dengan latar belakang Jembatan Ampera sebagai landmark kota Palembang. Dengan membuat ruang terbuka di tepi Sungai Musi, wisatawan akan lebih mudah dan nyaman menikmati pemandangan sungai dengan difasilitasi ruang publik di sekitar plasa BKB tersebut.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka dilakukanlah penelitian dengan judul **Analisis Efektifitas dan Kepuasan Penggunaan Ruang Publik di Kawasan Benteng Kuto Besak Tepian Sungai Musi Palembang**. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja dari ruang publik agar lebih efektif dan fungsional serta dapat menunjang kegiatan wisata Sungai Musi dengan memperhatikan karakteristik masyarakat Kota Palembang melalui persepsi dan preferensi penggunaanya. Sehingga hasil dari penelitian ini dapat meningkatkan tingkat kepuasan dan efektifitas penggunaan ruang publik di plataran plaza BKB kawasan tepian sungai Musi yang sesuai dengan harapan agar dapat memberikan kepuasan dan kenyamanan dalam berwisata.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada penggunaan ruang publik di kawasan Benteng Kuto Besak, kawasan tepian Sungai Musi yang telah dijelaskan di atas maka dapat diketahui masalah yang ada di wilayah studi yakni, penggunaan ruang publik oleh masyarakat. Dari rumusan masalah yang telah dijabarkan maka muncul pertanyaan dalam penelitian ini, yaitu: Apakah ruang publik di kawasan Benteng Kuto Besak sudah berfungsi dengan baik dilihat dari efektif dan kepuasan yang mana mampu mengakomodasi dan memenuhi kenyamanan bagi masyarakat di sekitar daerah tersebut?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat efektifitas dan kepuasan penggunaan ruang publik di kawasan Benteng Kuto Besak. Untuk mencapai tujuan tersebut maka sasaran-sasaran penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Indentifikasi karakteristik pengguna ruang publik kawasan Benteng Kuto Besak
2. Indentifikasi karakteristik penggunaan ruang publik kawasan Benteng Kuto Besak
3. Analisis efektifitas penggunaan ruang publik kawasan Benteng Kuto Besak berdasarkan persepsi masyarakat.
4. Analisis kepuasan berdasarkan persepsi dan preferensi masyarakat tentang pengunaan ruang publik kawasan Benteng Kuto Besak.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini di bagi menjadi dua yaitu ruang lingkup wilayah studi dan ruang lingkup materi.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah untuk penelitian ini adalah ruas Jalan Keraton yang terletak di kawasan Benteng Kuto Besak tepian Sungai Musi yang panjangnya ±1km dan berada di Kota Palembang Kecamatan Bukit Kecil, Kelurahan 19 Ilir. Adapun ruang terbuka publik yang menjadi objek studi yaitu ruang terbuka Plaza dan Pedestrian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **gambar 1.2.**

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi yang dibahas dalam studi Analis Efektifitas dan Kepuasan Penggunaan Ruang Publik di kawasan Benteng Kuto Besak tepian Sungai Musi ini adalah mencangkup pada pengembangan kawasan ruang publik yang bisa memberikan manfaat yang maksimal dari suatu pemanfaatan ruang publik (dan materi pendukung lainnya yang mempermudah pencapaiaan tujuan dan sasaran).

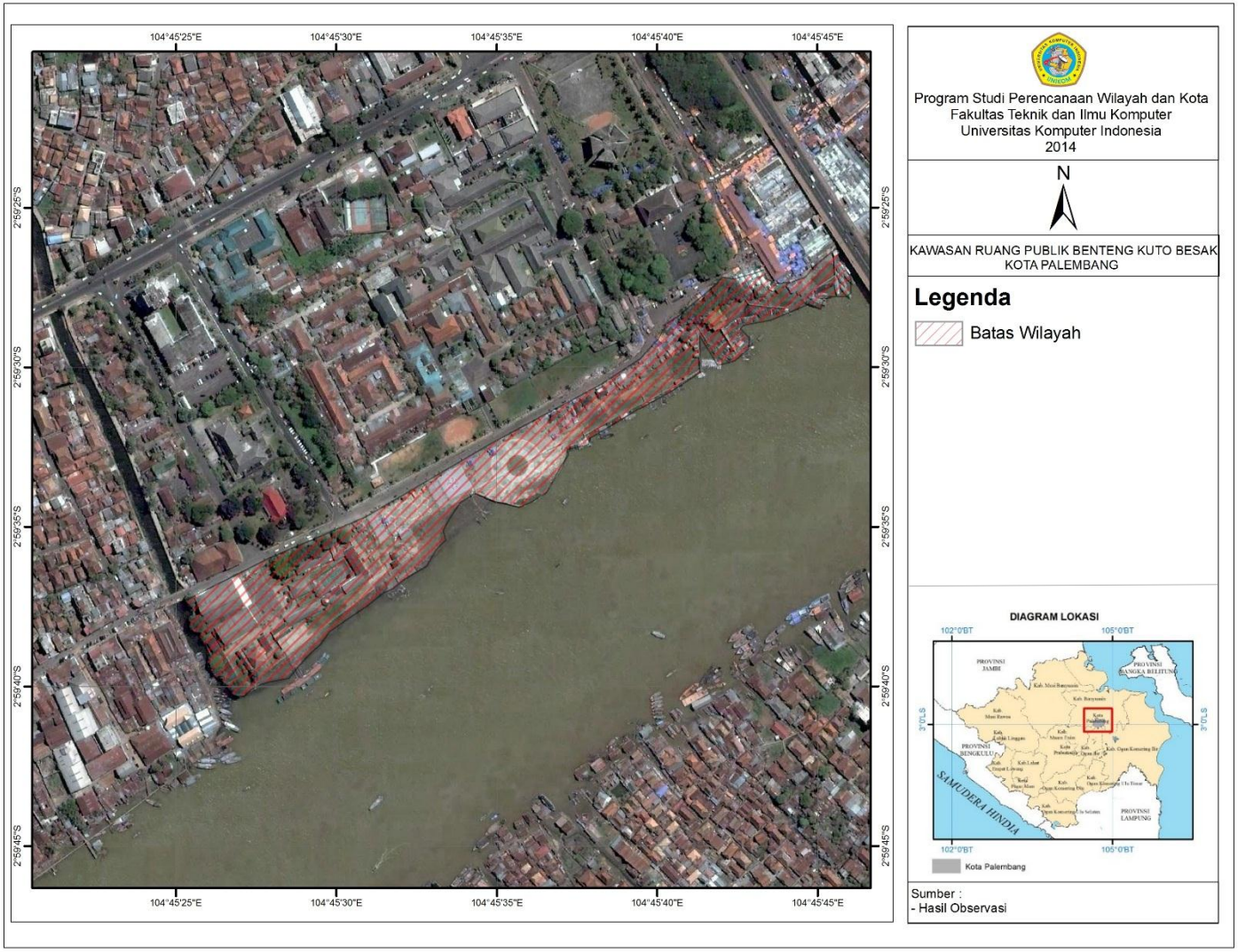
Berdasarkan sasaran-sasaran yang dicapai, lingkup materi yang dikaji dalam penelitian ini mencakup:

1. Efektifitas, dilhat dari fungsi dan kondisi ruang publik kawasan Benteng Kuto Besak.
2. Kepuasan, dilihat dari aspek persepsi dan preferensi masyarakat tentang penggunaan ruang publik kawasan Benteng Kuto Besak.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat, dapat memberikan informasi mengenai pemanfaatan ruang (aktifitas, waktu, dan kondisi ruang publik) yang terjadi sehingga dapat semakin berguna dalam memanfaatkan ruang publik tersebut secara bijak dan efektif.
2. Bagi pemerintah, menjadi masukan/rekomendasi bagi pemerintah dalam mengelola dan mengembangkan ruang terbuka publik.
3. Bagi ilmu pengetahuan, dapat memberikan acuan dalam perencanaaan suatu ruang publik yang baik sesuai dengan kebutuhan masyarakat.



Gambar 1.2
Peta Kawasan Ruang Publik Kawasan Benteng Kuto Besak

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Variabel Penelitian

Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam memperoleh informasi yang berkaitan dengan studi penelitian ini, antara lain yaitu variabel pengguna dan penggunaan ruang publik kawasan Benteng Kuto Besak, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Variabel Penelitian

No	Sasaran	Variabel	Teknik Pengumpulan Data	Teknik Analisis	Hasil
1	Indentifikasi karakteristik pengguna ruang publik kawasan Benteng Kuto Besak	▪ Karakteristik pengguna: - Jenis kelamin - Tinggkat umur - Tingkat pendidikan - Tingkat pekerjaan - penghasilan	Observasi dan kusioner	Deskriptif kualitatif	Terindentifikasinya karakteristik pengguna ruang publik kawasan Benteng Kuto Besak
2	Indentifikasi karakteristik penggunaan ruang publik kawasan Benteng Kuto Besak	▪ Karakteristik penggunaan: - Intensitas waktu - Tujuan	kusioner	Deskriptif kualitatif & Kuantitatif	Terindentifikasinya karakteristik penggunaan ruang publik kawasan Benteng Kuto Besak
3	Analisis efektifitas pengunjung terhadap penggunaan ruang publik kawasan Benteng Kuto Besak	▪ Karakteristik pengguna ▪ Karakteristik penggunaan	kusioner	Deskriptif kualitatif	Upaya peningkatan efektifitas penggunaan ruang publik kawasan Benteng Kuto Besak
4	Analisis kepuasan berdasarkan persepsi dan preferensi pengunjung terhadap penggunaan ruang publik kawasan Benteng Kuto Besak	▪ Karakteristik pengguna ▪ Karakteristik penggunaan	kusioner	Deskriptif kualitatif	Upaya untuk meningkatkan kepuasaan penggunaan ruang publik kawasan Benteng Kuto Besak

Sumber: Hasil Analisis, 2014

1.6.2 Metode Pengumpulan Data

Metodologi pengumpulan data meliputi data primer dan data sekunder yang diperoleh dari wawancara, dan observasi.

- Data Primer merupakan data yang diperoleh dari lapangan melalui teknik survey dengan melakukan penyebaran kuesioner terhadap pengunjung, dan pengamatan langsung terhadap aktifitas pengunjung, dan kondisi ruang publik di kawasan BKB dan pengambilan gambar atau foto di wilayah studi. Cara perolehan data dan informasi dari responden ini dilakukan dengan pengambilan sampel yang berasal dari pengunjung.
- Data Sekunder merupakan bahan-bahan literatur meliputi teori, kebijaksanaan dan peraturan-peraturan yang ada dari instansi terkait. Adapun instansi-instansi yang diharapkan memberikan data yang dibutuhkan seperti dinas BAPPEDA, Tata Kota, BPS, kantor Kecamatan serta instansi terkait lainnya.

1.6.3 Metode Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampel acak sederhana *(simple random sampling)*. Teknik ini termasuk *probality sampling*, artinya tiap unit populasi memiliki peluang/kesempatan yang sama untuk dipilih atau menjadi responden.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung jumlah pengunjung atau pengguna ruang publik Benteng Kuto Besak. Teknik pengambilan sampel dari populasi menggunakan rumus *Slovin*, yaitu :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi / jumlah pengguna ruang publik kawasan BKB

1 = Konstanta

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel dalam penelitian ini di ambil nilai e = 10%

Studi ini menggunakan derajat kepercayaan sebesar 10%, dengan pertimbangan: keterbatasan biaya, waktu dan tingkat kesamaan (homogenitas) pengguna ruang publik kawasan Benteng Kuto Besak. Berikut perhitungan teknik pengambilan sampel:

$$n = \frac{43801}{1 + 43801(0,1)^2}$$

$$n = \frac{43801}{1 + 43801(0,01)}$$

$$n = \frac{43801}{438,01}$$

$$n = 99,772$$

n = 100 hasil pembulatan

Berdasarkan perhitungan di atas, maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 responden dengan taraf kesalahan 10%.

1.6.4 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam studi ini adalah metode analisis deskriptif dan analisis tingkat kinerja. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan berbagai karakteristik aspek penggunaan ruang publik di kawasan BKB, sedangkan analisis tingkat kinerja/persepsi dan kepentingan/preferensi masyarakat digunakan untuk memetakan hubungan antar persepsi dengan preferensi dari atribut-atribut yang telah ditentukan. Analisis tingkat kinerja terdiri dari dua komponen yaitu, analisis kuadran dan analisis kesenjangan (*Gap*). Dengan analisis kuadran dapat diketahui respon konsumen terhadap atribut yang diplotkan berdasarkan tingkat persepsi dan preferensi dari atribut tersebut. Sedangkan analisis kesenjangan (*Gap*) digunakan untuk melihat kesenjangan antara kinerja suatu atribut dengan harapan konsumen terhadap atribut tersebut.

Untuk analisis kuadran cara pengukurannya yaitu untuk menghadapkan kepada 100 responden kepada pengunjung ruang publik di kawasan BKB di

Kecamatan Bukit Kecil dengan kuesioner yang kemudian diminta untuk memberi jawaban. Untuk menilai tingkat persepsi dan preferensi pengunjung terhadap atribut tersebut, dalam hal ini digunakan skala 5 tingkat dimana setiap sub variabel diberi bobot. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.2.
Bobot Persepsi dan Preferensi Setiap Atribut

Sumbu X (Persepsi)	Bobot	Sumbu Y (Preferensi)	Bobot
Sangat Baik (SB)	5	Sangat Penting (SP)	5
Baik (B)	4	Penting (P)	4
Cukup (C)	3	Cukup (C)	3
Buruk (BR)	2	Tidak Penting (TP)	2
Sangat Buruk (sb)	1	Sangat Tidak Penting (STP)	2

Langkah selanjutnya adalah menghitung jumlah bobot penilaian kinerja/persepsi dan kepentingan/preferensi untuk setiap variabel dengan rumus:

$$Xi = \frac{\sum Xi}{n}$$

$$Yi = \frac{\sum yi}{n}$$

Dimana:

Xi = Bobot rata-rata tingkat penilaian kinerja atribut ke-i

Yi = Bobot rata-rata tingkat penilaian kepentingan atribut ke-i

n = Jumlah responden

Langkah selanjutnya adalah menghitung rata-rata tingkat persepsi dan preferensi untuk keseluruhan variabel dengan rumus:

$$Xi = \frac{\sum Xi}{n}$$

$$Yi = \frac{\sum yi}{n}$$

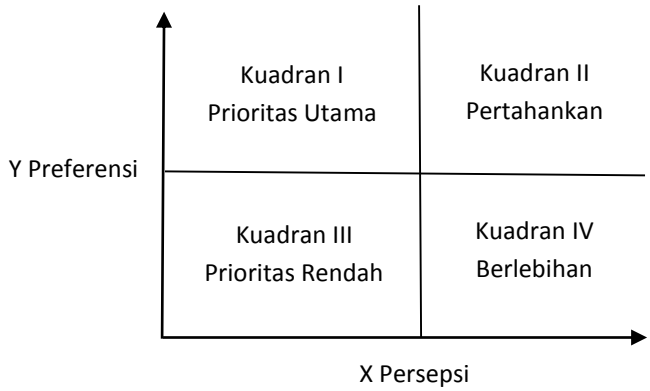
Dimana :

Xi = Nilai rata-rata kinerja atribut

Yi = Nilai rata-rata kepentingan atribut

N = Jumlah atribut

Selanjutnya tingkat unsur-unsur tersebut akan dijabarkan dan dibagi menjadi empat bagian ke dalam diagram kartesius seperti pada gambar berikut ini:



Keterangan:

1. **Kuadran I**

   Variabel-variabel yang terdapat dalam kuadran ini memiliki tingkat kepentingan tinggi menurut responden namun kinerjanya masih rendah. Implikasinya variabel-variabel yang terdapat dalam kuadran ini harus diprioritaskan untuk diperbaiki di ruang publik kawasan BKB.

2. **Kuadran II**

   Variabel-variabel yang terdapat dalam kuadran ini memiliki tingkat kepentingan yang tinggi dan kinerjanya juga dinilai baik oleh responden. Variabel-variabel yang terdapat dalam kuadran ini merupakan kekuatan atau keunggulan di mata responden, pemerintah, masyarakat dan swasta perlu menjaga kualitas dan mempertahankan kinerja dari variabel-variabel tersebut.

3. **Kuadran III**

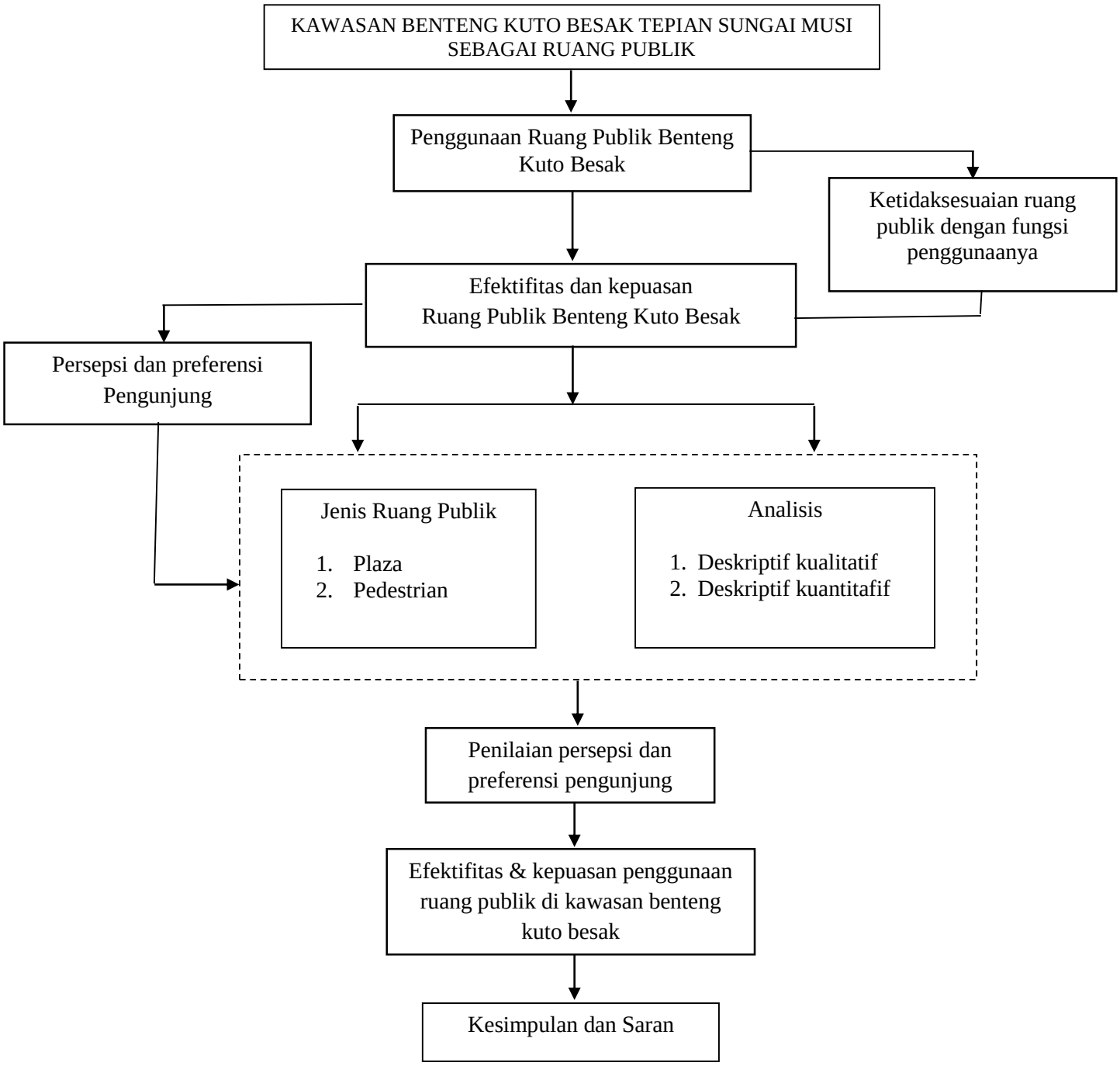
   Variabel-variabel yang dianggap kurang penting oleh responden dan pada kenyataannya biasa saja atau tidak terlalu istimewa. Variabel-variabel yang

termasuk dalam kuadran ini dapat dipertimbangkan untuk dihilangkan karena pengaruhnya terhadap manfaat yang dirasakan oleh responden amat kecil.

4. **Kuadran IV**

   Variabel-variabel yang terdapat dalam kuadran ini memiliki tingkat kepentingan yang rendah menurut responden namum memiliki kinerja yang baik sehingga dianggap berlebihan oleh responden. Peningkatan kinerja pada variabel-variabel ini hanya akan menyebabkan terjadinya pemborosan sumber daya.

1.7 Kerangka Pemikiran



Gambar 1.3
Kerangka Pemikiran
Sumber: Analisis Peneliti (2014)

1.8 Sistematika pembahasan

Pembahasan penelitian ini terdiri dari 5 Bab. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini memaparkan latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup materi yang memuat batasan studi atau kajian subtansi, serta ruang lingkup wilayah, kerangka pemikiran, metodologi studi yang meliputi metode pengumpulan data, metode analisis yang digunakan serta berisi tentang sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab bagian ini akan membahas beberapa teori yang melandasi studi ini. Adapun yang akan dibahas yaitu efektiftas yang terdiri dari pengertian efektifitas, pendekatan terhadap efektifitas. Kemudian dilanjutkan menegani ruang publik yang terdiri dari pengertian ruang publik, klasifikasi ruang publik, fungsi ruang publik, macam–macam bentuk ruang terbuka publik, tipologi ruang publik, manfaat ruang publik, pemanfaatan ruang publik, kemudian karakterisistik ruang publik dan kawasan *waterfront.*

BAB III GAMBARAN UMUM

Pada bab ini dibahas tentang gambaran umum kawasan Benteng Kuto Besak yang meliputi gambaran umum Wilayah Kecamatan Bukit Kecil, kondisi fisik ruang publik di kawasan Benteng Kuto Besak.

BAB IV ANALISIS EFEKTIFITAS DAN KEPUASAN PENGGUNAAN RUANG PUBLIK BENTENG KUTO BESAK

Pada bab ini akan dijabarkan mengenai analisis kepuasan dan efektifitas penggunaan ruang publik BKB yang dilihat dari karakteristik pengguna dan penggunaan, serta persepsi dan preferensi pengunjung ruang publik BKB.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan studi yang dilakukan. Selain kesimpulan, pada bab ini juga dibahas mengenai rekomendasi yang

diajukan bedasarkan kesimpulan yang diperoleh. Pada bagian akhir diuraikan tentang saran untuk studi lanjutan.